

## **PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM**

**Nenny Syahrenny**  
**Emi Kusmaeni**  
**In'am Widiarma**  
**Tegowati**

*nennysyahrenny@stiesia.ac.id*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*The problem faced by MSME actors in manufacturing businesses is the calculation of competitive selling prices, not knowing how to compile financial statements in accordance with existing accounting standards in Indonesia. This service activity aims to socialize SAK EMKM to MSME actors and introduce the calculation of cost of goods to manufacturing MSME actors. The method of implementing this service activity is carried out in 3 stages, namely the preliminary survey, the training stage and the evaluation stage. The first day introduced the calculation of the cost of goods both cost of goods produced and sales. The second day, began with the basics of accounting journals, ledgers using Excel software. At the evaluation stage, participants are asked to work on the cases that we have prepared in advance regarding the material that has been given. Participants who can answer correctly get prizes. Participants are expected to continue to use the knowledge that has been given by consistently recording their transactions and calculating the cost of goods correctly. Training needs to be held again to evaluate the reports that have been made by participants related to their respective efforts.*

*Keywords: MSMEs, SAK EMKM, cost of goods*

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM usaha manufaktur adalah perhitungan harga jual yang kompetitif, belum mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mensosialisasikan SAK EMKM kepada pelaku UMKM serta mengenalkan perhitungan harga pokok kepada pelaku UMKM manufaktur. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu survei pendahuluan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Hari pertama dikenalkan perhitungan harga pokok baik harga pokok produksi maupun penjualan. Hari kedua materi dimulai dengan dasar-dasar akuntansi jurnal, buku besar menggunakan *software* Excel. Pada tahap evaluasi, peserta diminta mengerjakan kasus yang telah kami siapkan terlebih dahulu mengenai materi yang sudah diberikan. Peserta yang dapat menjawab dengan tepat mendapatkan hadiah. Peserta diharapkan masih terus menggunakan ilmu yang telah diberikan dengan konsisten mencatat transaksinya dan menghitung harga pokok dengan tepat. Pelatihan perlu diadakan lagi untuk mengevaluasi laporan yang sudah dibuat peserta terkait dengan usahanya masing-masing.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, harga pokok

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia mulai tahun 2015 sampai dengan 2019 menurut data Kemenkop UKM semakin meningkat. Tahun 2015 jumlah UMKM adalah sebesar 52 juta meningkat setiap tahun hingga tahun 2019 mencapai angka 65 juta unit. Data tahun 2020 hingga 2021 belum diupdate oleh KemenkopUKM. Angka tersebut yang semakin meningkat menunjukkan bahwa masyarakat semakin banyak yang melakukan usaha sendiri.

Banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh UMKM tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Widowati dan Purwanto, (2019) menyatakan bahwa kelompok UMKM sangat berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut didukung oleh data kemiskinan dari badan pusat statistik dimana tahun 2015 dalam jumlah persentase, angka kemiskinan sebesar 11,3, angka tersebut menurun sampai tahun 2019 dengan angka 9,22%. Penurunan angka

tersebut belum signifikan dibandingkan dengan meningkatnya jumlah UMKM yang ada.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah meskipun jumlahnya banyak, namun menyimpan banyak kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah permodalan karena pada umumnya modal adalah dari modal pemilik yang tidak begitu besar seperti usaha besar. Kendala lainnya adalah masalah manajerial, rendahnya pendidikan, minimnya mengorganisir, dan penyusunan laporan keuangan (Syahrenny, 2019; Syahrenny *et al.*, 2021). Persaingan bisnis yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas, ini merupakan faktor tambahan yang merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh semua pihak khususnya Pemerintah (Suci, 2017). Kemampuan UMKM dalam menghadapi kemajuan persaingan global memang sangat diperlukan, karena hal ini dapat menjaga kestabilan UMKM dan perekonomian di Indonesia (Badria dan Diana, 2015).

Malang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang jumlah UMKMinya terbesar kelima setelah Jember (sumber data Dinkop-UMK). Usaha manufaktur paling banyak dilakukan oleh UMKM di Malang, seperti makanan, minuman, kerajinan dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi industri ini adalah perhitungan harga jual yang kompetitif. Harga jual yang kompetitif sulit ditentukan oleh pelaku UMKM karena mereka tidak dapat menghitung harga pokok produksi. Hal ini seperti yang dinyatakan sebelumnya bahwa pelaku UMKM kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi serta bagaimana menetapkan harga jual produknya (Aryani *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2021).

Pelaku UMKM juga belum mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia. Standar akuntansi untuk UMKM telah berlaku efektif 1 Januari 2018 yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Beberapa dari pelaku UMKM masih mencatat secara sederhana berdasarkan uang masuk dan keluar atau dapat dikatakan mencatat dengan basis kas (*cash basis*). Sedangkan untuk menghitung harga pokok hanya berdasar estimasi (Sari *et al.*, 2021).

Informasi yang didapat dari catatan transaksi tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena perhitungan harga pokok produksi yang belum tepat dan masih berdasarkan *cash basis*. Begitu pula penyajian laporan keuangan yang masih belum sesuai dengan standar meng-

akibatkan pemilik usaha tidak dapat membandingkan usahanya di periode berjalan dengan periode sebelumnya bahkan tidak dapat membandingkan dengan pesaing yang mempunyai usaha sejenis. Akibatnya pelaku UMKM dalam hal ini pemilik kemudian tidak dapat membuat strategi bisnis karena informasi yang belum memadai.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mensosialisasikan SAK EMKM kepada pelaku UMKM serta mengenalkan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan kepada pelaku UMKM khusus industri manufaktur. Sehingga ini bertujuan agar UMKM dapat meningkatkan usahanya. Penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan bisnis UKM (Riorita, 2016). Keadaan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Merdekawati dan Rosyanti, 2020) bahwa pihak UMKM perlu meningkatkan pemahaman akuntansi untuk menopang keberhasilan UMKM. Kerjasama dari berbagai pihak diperlukan dalam kegiatan ini yaitu Dinas Koperasi & UKM Jawa Timur, UMKM industri manufaktur Kabupaten Malang dan Akuntan/akademisi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahap, yang meliputi: survei pendahuluan, pelatihan dan evaluasi.

Tahap pertama, yaitu survei pendahuluan, tahap ini kami dibantu oleh Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. Dinas Koperasi & UKM melakukan survei dan mengumpulkan para UMKM sektor manufaktur dan mengundang mereka untuk dapat hadir dalam kegiatan. Kemudian ketika hari acara tiba, kami melakukan wawancara kepada para UMKM mengenai masalah yang mereka hadapi selama ini terkait dengan pengelolaan keuangan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan yaitu pelatihan perhitungan harga pokok dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pelatihan dilaksanakan 2 hari: hari pertama dikenalkan perhitungan harga pokok baik harga pokok produksi maupun penjualan. Peserta diberikan pemahaman bahwa dalam memproduksi suatu produk terdapat 3 komponen biaya didalamnya, yaitu biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung dan biaya tidak langsung.

Kemudian hari kedua, tim mengevaluasi materi harga pokok dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Materi dimulai dengan dasar-dasar akuntansi jurnal, buku besar menggunakan *software excel*, kemudian proses penyusunan laporan keuangan serta

macam-macam laporan yang harus dibuat oleh pelaku UMKM. Pelatihan ini tidak berhenti sampai acara selesai, namun kami juga menghimbau kepada pelaku UMKM jika membutuhkan pendampingan khusus bisa menghubungi tim kami.

Tahap ketiga adalah evaluasi, pada tahapan ini kami melakukan evaluasi kepada pelaku UMKM untuk mengetahui bahwa tujuan pengabdian ini sudah terpenuhi. Setiap akhir dari pelatihan, kami meminta peserta untuk mengerjakan soal yang diberikan. Peserta yang dapat menjawab akan diberikan hadiah berupa buku SAK EMKM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan tim untuk melatih pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM telah berjalan lancar serta sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Tahap pertama survei pendahuluan yang dibantu Dinas Koperasi & UKM menghasilkan bahwa pelaku UMKM belum ada yang mengetahui SAK EMKM. Pelaku UMKM ada yang sudah mengetahui perhitungan harga pokok namun masih belum sesuai dengan standar. Tim melakukan wawancara langsung dengan pelaku UMKM saat acara. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dalam perhitungan harga pokok hanya melakukan perhitungan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya *overhead* tidak dimasukkan kedalam perhitungan.

Pelaku UMKM dalam menentukan harga jual mendasarkan pada bahan baku yang dibeli dan melihat harga pasaran yang ada. Mereka juga tidak dapat menghitung laba yang sebenarnya dikarenakan perhitungan biaya dilakukan dengan perkiraan dan belum semua biaya diperhitungkan seperti beban penyusutan, beban listrik, beban air dan gas, terutama beban tidak langsung. Selama ini pelaku UMKM hanya melihat dari omzet penjualan mereka tiap bulannya untuk menentukan apakah usaha mereka maju atau tidak. Pada akhirnya mereka tidak dapat memanfaatkan informasi yang dicatat.

Acara pelatihan berlangsung 2 hari di Hotel Sahid Montana 2 Malang pada tanggal 9 sampai 10 Juli 2018. Peserta yang hadir adalah pelaku UMKM dari sektor industri manufaktur di Kabupaten Malang. Industri UMKM manufaktur yang terdapat di Kabupaten Malang bermacam-macam, ada industri kerajinan, makanan dan minuman. Kerajinan yang ada di Kabupaten Malang ini banyak dari mereka memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan,

sedangkan dari makanan memproduksi keripik tempe khas Malang dengan banyak rasa, kue kering dan *bakery*. Sebagian produk dari pelaku UMKM sudah diekspor ke luar negeri.



Sumber: Dokumen pelatihan

**Gambar 1**  
**Pelatihan Harga Pokok**



Sumber: Dokumen pelatihan

**Gambar 2**  
**Pelatihan Harga Pokok**

### Perhitungan Harga Pokok Produksi



Sumber: Dokumentasi pelatihan

**Gambar 3**

### Materi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada acara hari pertama diberikan pelatihan kepada peserta berupa materi perhitungan harga pokok produksi dan penjualan. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini dilihat dari banyak peserta mendengarkan dan bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Selama ini peserta tidak mengetahui komponen biaya yang ada didalam suatu produk. Perhitungan harga produk hanya berdasarkan

biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Jika pemilik merupakan tenaga kerja langsung maka terkadang biaya lelah mereka tidak diperhitungkan, hal ini terlihat pada gambar 1, 2, 3 dan 4.

Materi berikutnya adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Peserta dikenalkan dengan dasar-dasar akuntansi kemudian proses penyusunan serta bentuk laporan keuangan, terlihat pada gambar Gambar 5, 6 dan 7 yang berupa adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan serta materi pelatihan.

### Perhitungan Harga Pokok Penjualan



Sumber: Dokumentasi pelatihan

Gambar 4

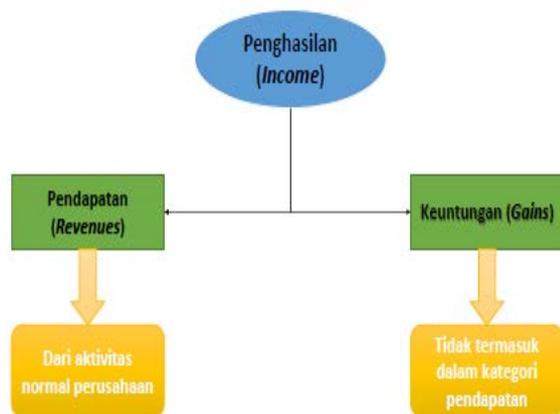
### Materi Perhitungan Harga Pokok Penjualan



Sumber: Dokumen pelatihan

Gambar 5

### Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan



Sumber: Dokumen pelatihan

Gambar 6

### Materi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (1)

### Contoh Laporan Laba Rugi

PT TAHMIDAH	
Laporan Laba Rugi	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017	
Pendapatan	17.305.000
Beban pokok pendapatan	(13.160.000)
<b>Laba kotor</b>	<b>4.145.000</b>
Beban umum dan administrasi	(756.000)
Beban penjualan	(337.000)
Beban lain-lain	(83.000)
	(1.176.000)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>2.969.000</b>
Beban pajak penghasilan	(74.225)
<b>Laba setelah pajak penghasilan</b>	<b>2.894.775</b>

Sumber: Dokumen pelatihan

Gambar 7

### Materi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (2)

Pada tahap evaluasi, peserta diminta mengerjakan kasus yang telah kami siapkan terlebih dahulu mengenai materi yang sudah diberikan. Peserta yang dapat menjawab dengan tepat mendapatkan hadiah berupa buku SAK EMKM dari pembicara, terlihat dari gambar 8 adalah peserta yang berhasil menjawab dengan benar kasus yang sudah diberikan.

Peserta diminta mengerjakan kasus dan menjawab agar tim mengetahui apakah pelatihan yang diselenggarakan telah mencapai harapan dan tujuan yang sudah direncanakan. Hasilnya terdapat peserta yang bisa menjawab kasus tersebut dengan benar. Hadiah yang disiapkan untuk kegiatan bertujuan memotivasi peserta agar bersemangat dalam menjawab pertanyaan kasus.



Sumber: Dokumen pelatihan

Gambar 8

### Peserta yang Berhasil Menjawab Kasus

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan perhitungan harga pokok dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM kepada UMKM usaha manufaktur di

Kabupaten Malang bertujuan memberikan solusi bagi pelaku UMKM dalam mengatasi masalah yang dihadapi terutama dalam hal keuangan. Informasi yang berguna dan tidak bias dapat diperoleh oleh pemilik jika perhitungan harga pokok adalah tepat dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Informasi tersebut dapat dipergunakan pelaku UMKM untuk menganalisis efisiensi biaya, perhitungan laba, pertumbuhan usaha dan sebagainya.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena dukungan berbagai pihak, Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur, peserta pelatihan dari UMKM Kabupaten Malang, serta dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan KJA PT. Mitra Manajemen Internasional (MMI). Peserta sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Ada peserta yang menginginkan untuk konsultasi diluar kegiatan mengenai perhitungan harga pokok usahanya.

Peserta diharapkan masih terus menggunakan ilmu yang telah diberikan dengan konsisten mencatat transaksinya dan menghitung harga pokok dengan tepat. Pelatihan perlu diadakan lagi untuk mengevaluasi laporan yang sudah dibuat peserta terkait dengan usahanya masing-masing. Diharapkan berbagai pihak dari pemerintah, praktisi, dan pelaku UMKM untuk berperan serta aktif dalam memajukan UMKM supaya usaha semakin berkembang melalui pengelolaan manajemen yang tepat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kami ucapkan karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* maka kegiatan pengabdian yang kami lakukan berjalan dengan lancar. Sholawat dan Salam kami haturkan pula kepada Nabi besar junjungan kami Nabi Muhammad *Shallallahu Wa'Alaihissalam*.

Terimakasih kami ucapkan kepada para pihak yang membantu, mendukung keberhasilan kegiatan ini. Pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini adalah: Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur, yang telah memberi kesempatan kepada kami sebagai narasumber dan menjembatani kami selaku akademisi dan akuntan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, peserta UMKM industri manufaktur Kabupaten Malang yang telah aktif serta antusias dalam mengikuti acara hingga selesai, ketua dan jajaran akademisi Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan KJA PT. Mitra Manajemen Indonesia yang telah membantu, membimbing dan memberi kesempatan kepada kami sehingga kegiatan berjalan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. N., Munfaqiroh, S., Nunung, N., dan Sugeng, H. (2022). Market Price Sebagai Strategi Bersaing Peningkatan Penjualan Produk Unggulan di Kampoeng Kajoe-tangan. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 241–246.
- Badria, N. dan Diana, N. (2015). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01), 55-66.
- Merdekawati, E. dan Rosyanti, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota Bogor). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 165–174.
- Riorita, M. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*, 7(2), 77–92.
- Sari, I. R., Handayani, A., Winingrum, S. P., Karlina, L., dan Crissiana, S. N. (2021). Pengenalan Perhitungan Harga Pokok Penjualan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–357.
- Suci, Y. R. (2017). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Cano Ekonomos*, 6(1), 1–31.
- Syahrenny, N. (2019). Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 13–17.
- Syahrenny, N., Kusmaeni, E., dan Qonitah, I. (2021). Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Kabupaten Bojonegoro di Era Industri 4.0. *Society*, 1(2), 93–101.
- Widowati, M., dan Purwanto, A. B. (2019). Pengaruh UMKM Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Pendapatan Domestik Bruto Sebagai Intervening. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 376–390.